

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus asuhan keperawatan yang dilakukan pada Ny. D maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Hasil pengkajian yang dilakukan pada 08 Mei 2024 terhadap Ny. D di warga watu adalah bahwa pasien dengan hipertensi mengalami gangguan pola tidur yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh keluhan kesulitan tidur, sering terjaga di malam hari, ketidakpuasan tidur. Gangguan tidur ini diperparah oleh rasa tegang di tengkuk dan tekanan darah tinggi (160/100 mmHg). Selain itu, keluarga pasien tidak mengetahui metode perawatan nonfarmakologi yang dapat membantu mengatasi masalah ini, sehingga perawatan terhadap pasien tidak dapat dilakukan secara optimal di rumah.

2. Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien dengan hipertensi sudah tepat menurut SDKI SLKI SIKI, diagnosa yang ada di tinjauan teori dan kasus sama yakni gangguan pola tidur berhubungan dengan ketidakmampuan mengenal masalah.

3. Intervensi

Berdasarkan hasil pengkajian awal pada 08 Mei 2024, peneliti melakukan intervensi keperawatan dukungan tidur dengan fokus pada terapi akupresur untuk mengatasi gangguan pola tidur pada pasien Ny. D. Tujuan dari intervensi ini adalah untuk memperbaiki pola tidur pasien dengan mengurangi keluhan sulit tidur dan ketidakpuasan tidur. Intervensi meliputi observasi tanda-tanda vital, identifikasi pola aktivitas dan tidur, serta faktor pengganggu tidur, modifikasi lingkungan tidur, dan penerapan terapi akupresur. Hasil intervensi menunjukkan perbaikan signifikan dalam kualitas tidur pasien, dengan penurunan keluhan tidur dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan dalam terapi akupresur, serta perbaikan tanda-tanda vital.

4. Implementasi

Berdasarkan pengkajian dan implementasi intervensi keperawatan dari 08 hingga 12 Mei 2024 pada pasien Ny. D, terdapat perbaikan signifikan dalam pola tidur dan kondisi fisik pasien. Awalnya, pasien mengalami kesulitan tidur, tekanan darah tinggi, dan ketegangan pada tengkuk. Melalui intervensi yang meliputi modifikasi lingkungan tidur, penerapan terapi akupresur. Pada hari kelima, tekanan darah pasien menurun menjadi 140/90 mmHg, dan durasi tidur meningkat menjadi sekitar 7 jam per malam. Pasien juga melaporkan perasaan tidur yang lebih nyenyak dan puas. Intervensi ini menunjukkan efektivitas teknik akupresur dalam meningkatkan kualitas tidur dan mengelola gangguan pola tidur pada pasien dengan hipertensi.

5. Evaluasi

Evaluasi perawatan terhadap pasien Ny. D dari tanggal 08 hingga 12 Mei 2024 menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam gangguan pola tidur yang dialaminya. Pada evaluasi tanggal 08 Mei 2024, meskipun pasien melaporkan masih mengalami rasa tegang pada tengkuk, pasien dan keluarga mulai memahami serta menerapkan terapi akupresur. Pada tanggal 12 Mei 2024, pasien menunjukkan peningkatan signifikan dengan durasi tidur mencapai sekitar 7 jam per malam, menandakan kualitas tidur yang cukup buruk. Pasien juga melaporkan tidur yang nyenyak dan puas serta kemampuan untuk melakukan terapi akupresur secara mandiri dengan dukungan keluarga. Tanda-tanda vital pasien juga menunjukkan perbaikan, dengan tekanan darah turun menjadi 140/90 mmHg. Intervensi yang diterapkan berhasil meningkatkan kualitas tidur pasien dan mengurangi gangguan tidur secara keseluruhan. Intervensi terapi akupresur dapat dilanjutkan secara mandiri untuk mempertahankan perbaikan ini.

5.2 Saran

1. Bagi puskesmas

Diharapkan petugas puskesmas tetap melakukan dan mempromosikan adanya pengobatan alternatif sebagai salah satu cara mengatasi gangguan pola tidur pada penderita hipertensi.

2. Bagi keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam mengambil bagian dalam terapi dan keluarga mau belajar teknik dasar akupresur sehingga mereka dapat membantu menerapkannya.

3. Bagi pasien

Diharapkan klien kooperatif dan mau menjalani proses terapi akupresur sebagai pengobatan alternatif hipertensi sebagai pendukung pengobatan tradisional.